

**PENGUNAAN KOSAKATA KOHESI LEKSIKAL DALAM BERITA
UTAMA HARIAN KOMPAS**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

ARINI AMIN

10533757613

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

MUTIARA DOA

BANYAK MENGELUH MENGHAMBAT BERKAH

BANYAK BERSYUKUR MENDATANGKAN BERKAH

ABSTRAK

Arini Amin. 2017.*Penggunaan KosaKata Kohesi leksikal dalam Berita Utama Harian Kompas.*Program studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan kosakata kohesi leksikal unsur reiterasi dalam berita utama harian Kompas. Subjek penelitian ini adalah berita utama harian Kompas tanggal 3 Mei 2017 sampai tanggal 17 Mei 2017. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Koran Kompas yang terbit selama 2 minggu berturut-turut. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan hasil analisis terhadap berita Koran harian Kompas selama dua pekan tertanggal 3 Mei 2017 sampai pada 17 Mei 2017 diperoleh bahwa dari ketiga unsur yang di analisis dalam reiterasi, tata bahasa dalam Koran harian Kompas yang diterbitkan setiap minggunya paling banyak menggunakan unsur repetisi atau pengulangan kata. Sedangkan pada unsur sinonim hanya terdapat beberapa berita terbitan harian Kompas yang maknanya pun ada yang pemilihan katanya tetap berulang dengan makna yang sama. Untuk hipernim pada penyajian berita tidak disajikan secara lengkap seperti penyebutan negara dan daerah yang di sajikan ke dalam paragraf yang terpisah.

Kata kunci: Kosakata, Kohesi leksikal, reiterasi, Harian Kompas.

DAFTAR ISI

KARTU KONTROL I.	i
KARTU KONTROL II.	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	iviii
KATA PENGANTAR.	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB IITINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Pikir.....	29
BAB IIIMETODOE PENELITIAN.....	30
A. Metode Penelitian.....	30
B. Definisi Istilah	30
C. Data dan Sumber Data.....	33
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.	34
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IVANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Analisis Data	36
B. Pembahasan.....	53
BAB VSIMPULAN DAN SARAN	56
A. Simpulan.....	56

B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Satuan pendukung meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga karangan utuh. Namun, wacana pada dasarnya juga merupakan unsur bahasa yang bersifat pragmatis. Oleh karena itu, kajian wacana menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa. Unsur yang sangat lengkap dan kompleks tersebut mencakup kohesi dan koherensi.

Analisis kohesi dan koherensi ini disusun karena mengingat kohesi pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan efek intensitas makna bahasa, kejelasan informasi, dan keindahan bahasa. Pada kondisi tertentu, unsur-unsur kohesi menjadi kontributor penting bagi terbentuknya wacana yang koheren, karena suatu rangkaian kalimat yang tidak memiliki kejelasan informasi tidak dapat dikatakan berita sehingga penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kohesi leksikal yang terdapat dalam berita utama harian Kompas.

Analisis wacana merupakan studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau telaah melalui aneka fungsi bahasa. Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi bukan terbatas pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan inheren yang disebut wacana. Dalam analisis wacana kritis, wacana tidak hanya dipahami sebagai studi bahasa. Bahasa dianalisis tidak hanya aspek kebahasaan saja, tetapi juga

menghubungkannya dengan konteks. Dalam kebahasaan terdapat UU yang mengaturnya. UU No 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa, dan lambang Negara serta lagu kebangsaan ini disahkan pada 9 Juli 2009. UU 24/2009 ini secara umum memiliki 9 Bab dan 74 pasal yang pada pokoknya mengatur tentang praktik penetapan dan tata cara penggunaan bendera, bahasa dan lambang negara, serta lagu kebangsaan berikut ketentuan – ketentuan pidananya.

Setidaknya ada tiga hal tujuan dari dibentuknya UU No 24 Tahun 2009 ini adalah untuk (a)memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia; (b)menjaga kehormatan yang menunjukkan kedaulatan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan (c)menciptakan ketertiban, kepastian, dan standarisasi penggunaan bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan.

Undang-Undang ini diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah yang terkait dengan praktik penetapan dan tata cara penggunaan bendera, bahasa dan lambang negara, serta lagu kebangsaan dan mengatur tentang berbagai hal yang terkait dengan penetapan dan tata cara penggunaan bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan, termasuk di dalamnya diatur tentang ketentuan pidana bagi siapa saja yang secara sengaja melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang terdapat di dalam Undang-Undang ini.

Selain UU no. 24 tahun 2009 tentang kebahasaan ada pula peraturan pemerintah yang mengatur tentang kebahasaan yaitu peraturan pemerintah republik Indonesia no. 57 tahun 2014 tentang pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia.

Bab 1 ketentuan umum, pasal 1 dalam peraturan pemerintahan ini yang dimaksud dengan: (1) pengembangan bahasa adalah upaya memodernkan bahasa melalui pemerkayaan kosakata, pemantapan dan pembakuan sistem bahasa, pengembangan laras bahasa, serta mengupayakan peningkatan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional; (2) pembinaan bahasa adalah upaya meningkatkan mutu penggunaan bahasa melalui pembelajaran bahasa di semua jenis dan jenjang pendidikan serta pemasyarakatan bahasa ke berbagai lapisan masyarakat; (3) pelindungan bahasa adalah upaya menjaga dan memelihara kelestarian bahasa melalui penelitian, pengembangan, pembinaan, dan pengajarannya; (4) bahasa negara kesatuan republik Indonesia yang selanjutnya disebut bahasa Indonesia adalah bahasa resmi nasional yang digunakan di seluruh wilayah negara kesatuan republik Indonesia; (5) bahasa asing adalah bahasa selain bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Pasal 2 Ruang lingkup pengaturan peraturan pemerintah ini meliputi: (1) pengembangan, pembinaan, dan pelindungan bahasa Indonesia dan bahasa daerah; (2) pengembangan, pembinaan, dan pelindungan sastra Indonesia dan sastra daerah (3) penyediaan fasilitas bagi warga negara Indonesia dalam meningkatkan kompetensi berbahasa asing; dan; (4) peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional.

Pasal 3 pengembangan, pembinaan, dan pelindungan bahasa dan sastra dilakukan sesuai dengan: (1) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (2) kondisi politik, ekonomi, dan sosial; dan (3) keberagaman budaya bangsa.

Bab 2 Kedudukan dan fungsi bahasa terdiri dari pasal 4 yaitu: (1) bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi Negara; (2) bahasa-bahasa di Indonesia selain bahasa Indonesia dan bahasa asing berkedudukan sebagai bahasa daerah; (3) bahasa-bahasa di Indonesia selain bahasa Indonesia dan bahasa daerah berkedudukan sebagai bahasa asing.

Pasal 5 yaitu: (1) bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional; (2) bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara. Pasal 6 yaitu: (1) fungsi bahasa daerah; (2) Fungsi lain dari bahasa daerah; Pasal 7 bahasa asing berfungsi sebagai berikut: (1) sarana pendukung komunikasi antarbangsa; (2) sarana pendukung penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan; (3) sumber pengembangan bahasa Indonesia.

Bab 3 kewenangan pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra, terdiri dari pasal 8 yang berisi: (1) kegiatan pemerintah; (2) penyusunan kebijakan nasional sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf a dilakukan oleh badan; (3) kebijakan nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan oleh Menteri. Pasal 9 yang berisi: (1) pemerintah daerah mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra berdasarkan kebijakan nasional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8; (2) kegiatan pemerintah daerah; (3) pemerintah daerah dalam melaksanakan pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a berkoordinasi dengan badan.

Bab 4 pengembangan bahasa dan sastra terdiri dari pasal 10 yang berisi: (1) pengembangan bahasa dilakukan terhadap bahasa yang digunakan oleh

penutur dari generasi muda sampai dengan generasi tua dalam hampir semua ranah; (2) pengembangan sastra dilakukan terhadap sastra yang bermutu dan bernilai luhur. Pasal 11 berisi: (1) tujuan pengembangan bahasa; (2) cara pengembangan bahasa; (3) Pembakuan dan kodifikasi kaidah bahasa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c berupa tata bahasa, tata aksara, kamus, ensiklopedia, glosarium, rekaman tuturan, atau bentuk lain yang sejenis; (4) ketentuan lebih lanjut mengenai pembakuan dan kodifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diatur dalam peraturan menteri.

Pasal 12 berisi: (1) pengembangan bahasa daerah dilakukan untuk memantapkan dan meningkatkan fungsinya sebagaimana dimaksud dalam pasal 6; (2) pengembangan bahasa daerah; (3) pembakuan dan kodifikasi kaidah bahasa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c berupa tata bahasa, tata aksara, kamus, ensiklopedia, glosarium, rekaman tuturan, atau bentuk lain yang sejenis.

Pasal 13 berisi: (1) tujuan pengembangan sastra indonesia; (2) cara pengembangan sastra indonesia; (3) ketentuan lebih lanjut mengenai pengembangan sastra Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dalam peraturan menteri. Pasal 14 berisi: (1) pengembangan sastra daerah dilakukan untuk mendukung dan memperkuat kepribadian suku bangsa, meneguhkan jati diri kedaerahan, dan mengungkapkan serta mengembangkan budaya daerah dengan bahasa daerah yang bersangkutan dalam kerangka negara kesatuan republik Indonesia; (2) pengembangan sastra daerah; (3) ketentuan lebih lanjut mengenai pengembangan sastra daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dalam peraturan menteri.

Bab 5 terdiri dari pasal 15 berisi: (1) pembinaan dilakukan terhadap bahasa yang digunakan oleh penutur dari generasi muda sampai dengan generasi tua dalam hampir semua ranah; (2) pembinaan sastra dilakukan terhadap tradisi bersastra di kalangan sastrawan pemula dan penikmat sastra. Pasal 16 berisi: (1) tujuan pembinaan terhadap masyarakat pengguna bahasa Indonesia. (2) cara pembinaan; (3) pembinaan bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan selaras dengan upaya bangsa Indonesia untuk meningkatkan kompetensi berbahasa asing dalam rangka meningkatkan daya saing di tingkat global; (4) pemerintah dan/atau pemerintah daerah memberikan akses untuk mempelajari bahasa Indonesia bagi setiap warga negara Indonesia yang belum pernah memperoleh kesempatan mempelajarinya atau belum pernah menjadi penutur bahasa Indonesia.

Ada banyak unsur yang menjadi pendukung keutuhan wacana itu adalah unsur kohesi leksikal dan gramatikal. Tetapi, masih banyak saja jurnalis yang menulis berita dengan kosakata yang kurang tepat. Maka dari itu penulis mengambil judul *“Penggunaan Kosakata Kohesi Leksikal dalam Berita Utama Harian Kompas”*. Penulis memfokuskan pada unsur kohesi leksikal unsur reiterasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Bagaimana gambaran penggunaan aspek kosakata kohesi leksikal unsur reiterasi bahasa Indonesia dalam berita utama Harian Kompas”*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan aspek kosakata kohesi leksikal bahasa Indonesia dalam berita utama Harian Kompas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat mendorong penelitian analisis wacana dalam aspek kohesi leksikal. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pengertian wacana secara lebih mendalam dan dapat memberikan makna yang lebih menyeluruh mengenai analisis wacana yang diteliti.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan penjelasan secara teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan atau titik acuan bagi penjelasan masalah penelitian maka sangat perlulah penjelasan teori-teori tersebut untuk menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca tentang kohesi dan koherensi suatu wacana.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Relevan

Penelitian kohesi sudah pernah dilakukan penelitian oleh Husain Syarifuddin (2013) dengan judul “Analisis Nilai Kohesi dan Koherensi dalam Terjemahan Al-qur’an Surah Al-zalzalah”. Penelitian ini menggambarkan wujud kohesi dan koherensi dalam terjemahan surah al-zalzalah. Sri wahyuni (2012) dengan judul “Analisis Kohesi dalam Karangan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Takkalasi Kabupaten Barru”. Penelitian ini menggambarkan kemampuan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Takkalasi Kabupaten Barru sebagai salah satu pemakai bahasa dalam memahami wacana kohesi melalui tulisan. Rahel Silalahi (2010) dengan judul “Analisis Kohesi dan Koherensi Tajuk Rencana Harian Kompas”. Meskipun penelitian mengenai kohesi pernah dilakukan peneliti sebelumnya Husain, Sri dan Rahel. Namun, peneliti berkeinginan mengetahui juga bagaimana penggunaan kohesi khususnya kohesi leksikal dalam surat kabar yaitu pada berita utama harian Kompas.

2. Wacana

a. Pengertian Wacana

Wacana sebagai dasar dalam pemahaman teks sangat diperlukan masyarakat dalam berkomunikasi dengan informasi secara utuh. Wacana yang baik harus memperhatikan isi (informasi) yang koheren dan keruntutan unsur

pendukung (kohesi). Wacana berasal dari bahasa Inggris *discourse*, yang artinya antara lain "Kemampuan untuk maju menurut urutan-urutan yang teratur dan semestinya." Pengertian lain, yaitu "Komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur." Jadi, wacana dapat diartikan adalah sebuah tulisan yang teratur menurut urutan-urutan yang semestinya atau logis. Dalam wacana setiap unsurnya harus memiliki kesatuan dan kepaduan.

Setiap wacana memiliki tema untuk diuraikan atau diceritakan dalam wacana. Tema berfungsi sebagai pengikat agar isi wacana teratur, terarah dan tidak menyimpang kesana-kemari. Sebelum menulis wacana, seseorang harus terlebih dahulu menentukan tema, setelah itu baru tujuan. Tujuan ini berkaitan dengan bentuk atau model isi wacana. Tema wacana akan diungkapkan dalam corak atau jenis tulisan seperti apa itu bergantung pada tujuan dan keinginan si penulis. Setelah menetapkan tujuan, penulis akan membuat kerangka karangan yang terdiri atas topik-topik yang merupakan penjabaran dari tema.

Topik-topik itu disusun secara sistematis. Hal itu dibuat sebagai pedoman agar karangan dapat terarah dengan memperlihatkan pembagian unsur-unsur karangan yang berkaitan dengan tema. Dengan itu, penulis dapat mengadakan berbagai perubahan susunan menuju ke pola yang sempurna.

Badudu (dalam Rahel 2000) memaparkan wacana sebagai rentetan kalimat yang berkaitan dengan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa wacana merupakan kesatuan bahasa terlengkap dan

tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan dan tertulis.

Kinneavy (dalam Sri, 1990:121) mengungkapkan bahwa “wacana merupakan teks yang lengkap yang disampaikan baik secara tulisan maupun tulisan yang tersusun oleh kalimat yang berkaitan, tidak harus selalu menampilkan isi koheren secara rasional” wacana dapat diarahkan kesatu tujuan bahasa atau mengacu sejenis kenyataan wacana dalam bentuk sajak, percakapan, tragedi, senda gurau, diskusi dalam seminar, sejarah yang lengkap, artikel dalam majalah, wawancara, khotbah, serta iklan dalam siaran televisi.

Kamus besar bahasa Indonesia (dalam Sri, 2001:1265) mengemukakan wacana adalah (1) komunikasi verbal, perkataan; (2) keseluruhan tujuan yang merupakan satu kesatuan; (3) satuan bahasa terlengkap yang direlisasikan dalam bentuk karangan atau laporan seperti novel, buku, artikel, pidato atau khotbah, dan sebagainya; (4) komponen atau proses atau prosedur berpikir secara sistematis; (5) pertukaran ide secara verbal.

Istilah wacana juga didefinisikan sebagai seperangkat kalimat yang memiliki pertalian semantik, karena pertalian semantiknya itu, kalimat itu dapat diterima dalam pemakaian bahasa sebagai suatu keseluruhan yang relative lengkap. Seperangkat kalimat yang tidak memiliki pertalian semantik

tidak membentuk suatu wacana. Halim dalam Suhaebah dkk (dalam Sri 1996:6).

Wacana yang padu adalah wacana yang apabila dilihat dari segi hubungan bentuk atau strukturnya bersifat kohesif dan dilihat dari struktur maknanya bersifat koheren. Kita ketahui bahwa sebuah wacana itu dapat berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan maksud penulis kepada pembaca. Apabila suatu wacana tidak memperhatikan aspek kebahasaan yang baik dan tidak memperhatikan kohesi dan koherensinya maka wacana tersebut tidak padu dan tidak menarik, sehingga informasi yang disampaikan oleh penulis tidak akan sampai kepada pembacanya.

b. Jenis-jenis wacana

1) Wacana lisan dan tulisan

Menurut Henry Guntur Tarigan (dalam Sri, 2012) wacana tulis atau written discourse adalah wacana yang disampaikan secara tertulis, melalui media tulis. Menurut Mulyana (dalam Sri, 2012) wacana tulis (written discourse) adalah jenis wacana yang disampaikan melalui tulisan. Berbagai bentuk wacana sebenarnya dapat dipresentasikan atau direalisasikan melalui tulisan. Sampai saat ini, tulisan masih merupakan media yang sangat efektif dan efisien untuk menyampaikan berbagai gagasan, wawasan, ilmu pengetahuan, atau apapun yang dapat mewakili kreativitas manusia.

Wacana tulis sering dipertukarkan maknanya dengan teks atau naskah. Namun, untuk kepentingan bidang kajian wacana yang tampaknya terus berusaha menjadi disiplin ilmu yang mandiri. Kedua istilah tersebut kurang

mendapat tempat dalam kajian wacana. Apalagi istilah teks atau naskah tampaknya hanya berorientasi pada huruf (graf) sedangkan gambar tidak termasuk didalamnya. Padahal gambar atau lukisan dapat dimasukkan pula kedalam jenis wacana tulis (gambar). Sebagaimana dikatakan Hari Mukti Kridalaksana (dalam Husain, 2013) wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap, yang dalam hirarki kebahasaan merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar. Wacana dapat direalisasikan dalam bentuk kata, kalimat, paragraf atau karangan yang utuh (buku, novel, ensiklopedia, dan lain-lain) yang membawa amanat yang lengkap dan cukup jelas berorientasi pada jenis wacana tulis.

Menurut T. Fatimah Djajasudarma (dalam Sri, 2012) wacana dengan media komunikasi tulis dapat berwujud antara lain:

- a) Sebuah teks tertulis yang dibentuk oleh lebih dari satu alinea yang mengungkapkan sesuatu secara beruntun dan utuh, misalnya sepucuk surat, sekelumit cerita, sepenggal uraian ilmiah.
- b) Sebuah alinea, merupakan wacana, apabila teks hanya terdiri atas sebuah alinea, dapat dianggap sebagai satu kesatuan misi korelasi dan situasi yang utuh.
- c) Sebuah wacana (khusus bahasa Indonesia) mungkin dapat dibentuk oleh sebuah kalimat majemuk dengan subordinasi dan koordinasi atau sistem elipsis.

2) Wacana lisan

Menurut Henry Guntur Tarigan (dalam Sri, 2012) wacana lisan atau spoken discourse adalah wacana yang disampaikan secara lisan, melalui media lisan. Menurut Mulyana (dalam Sri, 2012) wacana lisan (spoken discourse) adalah jenis wacana yang disampaikan secara lisan atau langsung dalam bahasa verbal. Jenis wacana ini sering disebut sebagai tuturan (speech) atau ujaran (utterance). Adanya kenyataan bahwa pada dasarnya bahasa kali pertama lahir melalui mulut atau lisan. Oleh karena itu, wacana yang paling utama, primer, dan sebenarnya adalah wacana lisan. Kajian yang sungguh-sungguh terhadap wacana pun seharusnya menjadikan wacana lisan sebagai sasaran penelitian yang paling utama. Tentunya, dalam posisi ini wacana tulis dianggap sebagai bentuk turunan (duplikasi) semata.

Wacana lisan memiliki kelebihan dibanding wacana tulis. Beberapa kelebihan wacana lisan di antaranya ialah:

- a) Bersifat alami (natural) dan langsung.
- b) Mengandung unsur-unsur prosodi bahasa (lagu, intonasi).
- c) Memiliki sifat suprasentensial (di atas struktur kalimat).
- d) Berlatar belakang konteks situasional.

Menurut Henry Guntur Tarigan (dalam Sri, 2012) wacana lisan diciptakan atau dihasilkan dalam waktu dan situasi yang nyata. Oleh sebab itu, dalam semua bentuk wacana lisan terdapat kaidah-kaidah atau aturan-aturan mengenai siapa yang berbicara (kepada siapa) apabila (waktunya).

Dengan perkataan lain, dalam wacana lisan, kita harus mengetahui dengan pasti:

- a) Siapa yang berbicara
- b) Kepada siapa
- c) Apabila; pada saat yang nyata

Menurut T. Fatimah Djajasudarma (dalam Sri, 2012) sebagai media komunikasi, wujud wacana sebagai media komunikasi berupa rangkaian ujaran (tuturan) lisan dan tulis. Sebagai media komunikasi wacana lisan, wujudnya berupa:

- a) Sebuah percakapan atau dialog yang lengkap dari awal sampai akhir, misalnya obrolan di warung kopi.
- b) Satu penggalan ikatan percakapan (rangkaian percakapan yang lengkap, biasanya memuat: gambaran situasi, maksud, rangkaian penggunaan bahasa) yang berupa:

Ica :

Ania : “Apakah kau punya korek?”

Rudi : “Tertinggal di ruang makan tadi pagi.”

Penggalan wacana ini berupa bagian dari percakapan dan merupakan situasi yang komunikatif.

c. Tujuan pembuatannya :

1) Wacana dialog

Wacana dialog adalah wacana yang dibentuk oleh percakapan atau pembicaraan antara dua pihak seperti terdapat pada obrolan pembicaraan dalam telepon, wawancara, teks drama, dan sebagainya.

Ada sepuluh unsur aspek pengkajian pengkajian percakapan dengan tambahan unsur kohesi dan koherensi. Komponen analisis meliputi analisis wacana dialog, yang membahas unsur-unsur dialog, seperti kerja sama percakapan, tindak tutur (speech acts); penggalan percakapan (adjacency pairs); pembukaan dan penutupan percakapan; percakapan lanjutan (repaits); sifat rangkaian percakapan; unsur tata bahasa percakapan; alih kode (code switch); giliran percakapan (turn talkings); dan topik percakapan.

2) Wacana eksposisi

Menurut T. Fatimah Djajasudarma (dalam Sri, 2012) wacana prosedural dipaparkan dengan rangkaian tuturan yang melukiskan sesuatu secara berurutan dan secara kronologis. Wacana prosedural disusun untuk menjawab pertanyaan bagaimana cara mengerjakan atau menghasilkan sesuatu.

Menurut Abdul Rani, Bustamul Arifin, dan Martutik (dalam Sri, 2012) wacana eksposisi bertujuan untuk menerangkan sesuatu hal kepada penerima (pembaca) agar yang bersangkutan memahaminya. Wacana eksposisi dapat berisi konsep-konsep dan logika yang harus diikuti oleh

penerima. Oleh sebab itu, untuk memahami wacana eksposisi, diperlukan proses berpikir.

Wacana eksposisi menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan kata tanya *bagaimana*. Oleh karena itu, wacana tersebut dapat digunakan untuk menerangkan proses atau prosedur suatu aktivitas. Khusus untuk menerangkan proses dan prosedur, kalimat-kalimat yang digunakan dapat berupa kalimat perintah disertai dengan kalimat deklaratif.

a) Wacana Berkenaan dengan Tulisan (*epistolary*)

Wacana yang dipergunakan dalam surat-menyurat. Pada umumnya memiliki bentuk dan sistem tertentu yang sudah menjadi kebiasaan atau aturan. Wacana ini dimulai dengan alinea pembuka, isi, dan alinea penutup.

b) Wacana prosedural

Wacana prosedural merupakan rangkaian tuturan yang melukiskan sesuatu secara berurutan yang tidak boleh dibolak-balik unturnya, karena urgensi unsur yang lebih dahulu menjadi landasan unsur berikutnya. Wacana itu biasanya disusun untuk menjawab pertanyaan bagaimana mengerjakan sesuatu, misalnya membuat kue, mempersiapkan makanan, perawatan tanaman, merawat alat-alat rumah tangga yang memerlukan prosedur atau mengaktifkan komputer.

c) Wacana persuasiv

Wacana persuasi adalah wacana yang berisi paparan berdaya bujuk, budaya ajuk, ataupun berdaya himbauan yang dapat membangkitkan

ketergiuran pembacanya untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis atau pembuatnya. Karangan ini bertujuan memengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu atau karangan yang bersifat mengajak pembaca dengan menyampaikan alasan, contoh, dan bukti yang meyakinkan sehingga pembaca bersedia melaksanakan ajakan hal-hal yang baik demi kepentingan masyarakat. Dalam persuasi pengarang mengharapkan adanya sikap balasan berupa perbuatan yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam karangannya. Ciri-ciri wacana persuasif adalah sebagai berikut :

- 1) Harus menimbulkan kepercayaan pada pendengar / pembacanya.
- 2) Bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah
- 3) Harus menciptakan persesuaian melalui kepercayaan antara, pembicara/penulis dan yang diajak berbicara / pembaca.
- 4) Harus menghindari konflik (baik dalam pemikiran pembaca atau sesama pembaca) agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai.
- 5) Harus ada data dan fakta secukupnya untuk mendukung ajakan.

2) Wacana hortatif

Wacana yang digunakan untuk mempengaruhi pendengar atau pembaca agar tertarik terhadap pendapat yang dikemukakan. Sifatnya persuasif, tujuannya adalah untuk mencari pengikut agar bersedia melakukan, atau menyetujui pada hal yang disampaikan dalam wacana tersebut.

3) Wacana lagu

Wacana lagu dapat dikategorikan sebagai wacana puisi dilihat dari segi genre sastra dan tergolong wacana rekreatif. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata yang singkat dan padat dipilih yang memiliki persamaan bunyi (rima), mewakili makna yang lebih luas dan banyak, oleh karena itu dicari konotasi dan makna tambahan dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif (dalam Husain, 2013).

Wacana lagu seperti halnya puisi atau sajak selalu saja berhadapan dengan keadaan yang paradoks. Di satu sisi puisi merupakan keseluruhan yang bulat, yang berdiri sendiri yang otonom, dan yang boleh dan harus dipahami dan ditafsirkan pada dirinya, sebuah dunia rekaan yang tugasnya hanya satu saja yaitu patuh-setia pada dirinya sendiri. Di pihak lain tidak ada puisi manapun yang berfungsi dalam situasi kosong. Setiap puisi merupakan aktualisasi atau realisasi tertentu dari sebuah sistem konvensi atau kode sastra dan budaya, merupakan pola pelaksanaan harapan pada pembaca yang ditimbulkan dan ditentukan oleh sistem kode dan konvensi (dalam Husain, 2013) konvensi tersebut antara lain pemakaian tata bahasa untuk mendukung makna dan aspek puisi seperti aspek bunyi dengan pola-pola rimanya.

Puisi adalah karya estetis dan bermakna serta selalu berubah, selalu terjadi ketegangan antara konvensi dan inovasi. Puisi selalu berubah dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetika. Mencipta puisi merupakan

aktivitas yang bersifat pencurahan jiwa yang padat (liris dan ekspresif), sehingga bersifat sugestif dan asosiatif menurut Djoko (dalam Husain, 2013). Sebuah wacana lagu atau puisi dikatakan puitis, kalau bisa membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas, atau secara umum dapat menimbulkan keharuan

4) Wacana narasi

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu menurut Keraf (dalam Husain, 2013). Keraf juga mengatakan unsur terpenting dalam narasi adalah unsur tindakan atau perbuatan. Namun sebagai pembeda dengan wacana deskripsi, maka harus ditambahkan unsur kronologi atau rangkaian waktu.

Wacana narasi adalah salah satu jenis wacana yang berusaha menceritakan atau mengisahkan suatu kejadian yang terjadi dalam suatu rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu secara kronologis. Unsur-unsur penting dalam sebuah narasi adalah:

- a) Kejadian
- b) Tokoh
- c) Konflik
- d) Alur/ plot
- e) Latar yang terdiri atas latar waktu, tempat, dan suasana

Contoh Wacana Narasi

Doni terlambat ke sekolah hari ini karena bangun kesiangan. Ia tiba di sekolah pukul 7.45, sehingga ia di tegur oleh guru piket. Dan ketika masuk ke ruangan bahasa inggris ia di larang masuk karena waktu untuk yang kesiangan telah habis.

5) Wacana puisi

Wacana puisi dituturkan dalam bentuk puisi, bisa berbentuk tulis atau lisan. Bahasa dan isinya berorientasi pada keindahan. Puisi, lagu, tembang dan belada merupakan contoh wacana puisi.

6) Wacana humor

Humor adalah salah satu bentuk budaya yang bersifat universal. Secara implisit menurut Soedjatmiko (di kutip dalam Bulletin Humaniora), tidak ada seorang pun yang tidak pernah berhumor. Perbedaan humor antara orang yang satu dengan orang lain terletak pada frekuensi dan tujuannya. Ada orang yang mempunyai selera humor tinggi, ada pula yang selera humornya rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wacana humor merupakan suatu wacana yang bersifat menghibur, mengkritik bahkan bisa mengobati stress.

Tetapi, sering terdapat wacana humor yang penyampaian maksudnya secara terselubung atau yang disebut dengan implikatur percakapan. Dengan kata lain, implikatur percakapan adalah menerangkan yang mungkin diartikan, disarankan, atau di maksudkan oleh penutur dapat berbeda dengan yang dikatakan oleh penutur.

Di dalam wacana humor, penggunaan implikatur percakapan akan menimbulkan kelucuan, kegelian atau tertawa bagi mitra tutur yang dapat menangkap maksud yang disampaikan dalam wacana humor tersebut. Apabila mitra tutur tidak dapat menangkap maksud wacana humor yang mengandung implikatur percakapan sudah dapat dipastikan orang tersebut tidak akan merasa lucu, geli, atau tertawa, bahkan dia bisa marah dalam menanggapi wacana tersebut. Dengan demikian, ada kendala dalam penyampaian maksud yang sebenarnya. Seringkali mitra tutur mengalami kesalah pahaman dalam berinteraksi atau bahkan kegagalan berkomunikasi hanya karena kurang menguasai implikatur percakapan dengan baik.

Jenis-Jenis Wacana Humor sebagai berikut :Untuk mengatakan humor sebagai wacana, dapat dilihat batasan ciri-ciri hakiki humor, yaitu: (1) berbentuk lisan atau lisan yang sudah ditranskripsikan dalam bentuk tulisan; (2) milik kolektif; (3) bersifat anonim; (4) bersifat aktual dengan kejadian dalam masyarakatnya pada masa tertentu; (5) bersifat spontan dan polos serta; (6) mempunyai fungsi dalam kehidupan masyarakatnya. Dari hal tersebut diketahui bahwa humor berbentuk lisan (atau lisan yang sudah ditranskripsikan dalam bentuk tulisan) dapat dianggap wacana.

Humor dapat membuat orang tertawa apabila mengandung satu atau lebih dari keempat unsur, yaitu (1) kejutan; (2) yang mengakibatkan rasa malu; (3) ketidak masuk akal; (4) yang membesar-besarkan masalah. Keempat unsur tersebut dapat terlaksana melalui ransangan verbal berupa kata-kata atau satuan-satuan bahasa yang sengaja dikreasikan

sedemikianrupa oleh para pelakunya. Selanjutnya, jenis ransangan verbal ini dapat disajikan melalui tulisan, seperti humor tulis dan kartun. Selainitu, dapat pula disalurkan melalui lisan, seperti lawak, ketoprak, dan sebagainya. Sehingga humor dikategorikan menjadi tiga, yaitu :

a) Humor lisan

Contoh: Stand Up Comedy

b) Humor tulisan

Contoh: Sms Humor

Fungsi Humorsebagai berikut: Banyak ahli berpendapat bahwa tuturan humor adalah tuturan yang dimaksudkan untuk mengajak penonton atau pembaca tertawa secara spontan dengan menggunakan bahasa yang tepat dan menarik.

Fungsi humor adalah sebagai pengobat stress dan untuk menghilangkan ketegangan yang ada di alam ini. Humor sangat berfungsi sebagai alat kritik yang ampuh sebab yang dikritik tidak merasakannya sebagai suatu konfontasi. Humor dapat mengendurkan ketegangan atau berfungsi sebagai penyelamat.

Humor memiliki berbagai fungsi baik secara psikologis maupun sosial bagi manusia. Karena humor berada di berbagai lapisan masyarakat dan humor telah mengakar serta menyebar dalam kehidupan masyarakat.

Adapun fungsi humor yang dikemukakan oleh Danandjaja, yaitu: (1) sebagai sarana protes sosial; (2) sebagai sarana pendidikan; (3) sebagai sarana hiburan; (4) sebagai media memperbaiki akhlak atau moral.

Berdasarkan cara membeberkannya atau menuturkannya adalah wacana pembeberan adalah wacana yang tidak mementingkan waktu dan penutur, berorientasi pada pokok pembicaraan, dan bagian-bagiannya diikat secara logis dan wacana penuturan wacana yang mementingkan urutan waktu, dituturkan oleh persona pertama atau ketiga dalam waktu tertentu, berorientasi pada pelaku, dan seluruh bagiannya diikat oleh kronologi.

7) Berdasarkan bentuknya :

- a) Wacana prosa adalah wacana yang disampaikan atau ditulis dalam bentuk prosa. Wacana prosa dapat berbentuk tulis atau lisan.
- b) Wacana puisi dituturkan dalam bentuk puisi, bisa berbentuk tulis atau lisan. Bahasa dan isinya berorientasi pada keindahan. Puisi, lagu, tembang dan belada merupakan contoh wacana puisi.
- c) Wacana drama disampaikan dalam bentuk drama. Biasanya, drama berbentuk percakapan atau dialog. Oleh karena itu, dalam wacana harus ada pembicara dan yang diajak bicara.

8) Berdasarkan fungsi wacana

Leech mengklasifikasikan wacana berdasarkan fungsi bahasa seperti dijelaskan berikut ini;

- a) Wacana ekspresif, apabila wacana itu bersumber pada gagasan penutur atau penulis sebagai sarana ekspresi, seperti wacana pidato;
- b) Wacana fatis, apabila wacana itu bersumber pada saluran untuk memperlancar komunikasi, seperti wacana pengenalan pada pesta;

- c) Wacana informasional, apabila wacana itu bersumber pada pesan atau informasi, seperti wacana berita dalam media massa;
- d) Wacana estetik, apabila wacana itu bersumber pada pesan dengan tekanan keindahan pesan, seperti wacana puisi dan lagu;
- e) Wacana direktif, apabila wacana itu diarahkan pada tindakan atau reaksi dari mitra tutur atau pembaca, seperti wacana khotbah.

Dalam kelima jenis wacana diatas yang sering dipelajari pada dasarnya adalah membuat wacana lisan dan wacana tulisan. Tapi, penulis memfokuskan pada wacana tertulis.

Contoh Wacana

Salah satu contoh wacana berita sebagai berikut:

Soal Bocor, UN Diulang???

[Terkini News] Jakarta – Bocornya soal ujian nasional untuk tingkat SMP yang dilaksanakan pada Rabu, 23 April 2015 merupakan berita besar untuk pelaksanaan ujian tahun ini. Menteri Pendidikan, Anies Baswedan menuturkan bahwa pelaku yang membocorkan soal ujian telah diselidiki. Ia menjelaskan bahwa pelaku pembocoran akan diproses hukum sesuai pasal yang berlaku.

Dari hasil verifikasi yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan (PUSPENDIK) Balitbang Kemendikbud, ditemukan sebanyak 30 buklet soal dari 11.730 yang diunggah ke internet secara ilegal. Setelah mendapatkan laporan tersebut, Menteri Pendidikan segera berkoordinasi dengan Menteri Komunikasi dan Informasi untuk memblokir tautan di

Google yang berisi konten ilegal tersebut. Koordinasi pun dilakukan dengan pihak Google dalam upaya pemblokiran konten tersebut.

Diduga kebocoran soal UN ini melibatkan oknum dari pihak percetakan negara RI yang merupakan tempat yang ditunjuk untuk mencetak semua soal-soal ujian nasional. Penggeledahan pun dilakukan secara internal oleh pihak percetakan untuk mengetahui dalang dibalik peristiwa ini.

Bocornya soal UN ini masih menjadi pertimbangan Menteri pendidikan untuk mengadakan ujian ulang atau tidak. Namun kemungkinan besar ialah ujian tidak akan diulang, hal ini berdasarkan pertimbangan menyangkut biaya pembuatan soal yang cukup besar.

d. Keutuhan Wacana

1) Struktur wacana

Dalam arti luas, struktur adalah konteks dalam ruang. Dilihat secara khusus, struktur akan membatasi ruang gerak kebebasan dan daya cipta. Kalau struktur adalah konteks dalam ruang, sejarah adalah konteks dalam waktu Kleden dalam Husain, 2013. Struktur mencakup lapisan-lapisan tertentu. Sebagai sebuah struktur, wacana merupakan satuan gramatikal yang terbentuk dari dua lapisan, yaitu lapisan bentuk dan lapisan isi. Kepaduan makna (kohesi) dan kekompakan bentuk (koherensi) merupakan dua unsur yang turut menentukan keutuhan wacana.

Kajian struktur wacana bergayutan dengan empat hal, yakni kohesi leksikal, kohesi gramatikal dan unsur semantis.

a) Unsur gramatikal

Keutuhan wacana dapat diungkapkan dengan unsur-unsur gramatikal seperti: referensi, substitusi, ellipsis, paralelisme, dan konjungsi.

- 1) Referensi atau pengacuan merupakan hubungan antara kata dengan acuannya. Kata-kata yang berfungsi sebagai pengacu disebut deiksis sedangkan unsur-unsur yang diacunya disebut anteseden. Referensi dapat bersifat eksoforis (situasional) apabila mengacu ke anteseden yang ada diluar wacana, dan bersifat endoforesis (tekstual) apabila yang diacunya terdapat didalam wacana.
- 2) Substitusi mengacu kepada ke penggantian kata-kata ke kata lain. Substitusi mirip dengan referensi perbedaannya, referensi merupakan hubungan makna sedangkan substitusi merupakan hubungan leksikal dan gramatikal.
- 3) Elipsis merupakan penghilangan satu bagian dari unsur kalimat. Elipsis dilakukan dengan menghilangkan unsur-unsur wacana.
- 4) Paralelisme merupakan pemakaian unsur-unsur gramatikal yang sederajat. Hubungan antara unsur-unsur itu diurutkan langsung tanpa konjungsi.
- 5) Konjungsi merupakan kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur sintaksis (frasa, klausa, kalimat) dalam satuan yang lebih besar.

b) Unsur semantik

Hubungan semantis antarbagian wacana

Unsur semantis antarbagian wacana akan tampak dalam hubungan proposisi-proposisi (klausa atau kalimat). Hubungan antarbagian wacana adalah sebagai berikut:

- 1) Hubungan sebab-akibat
- 2) Hubungan sarana-hasil
- 3) Hubungan sarana-tujuan
- 4) Hubungan latar-kesimpulan
- 5) Hubungan klonggaran-hasil
- 6) Hubungan syarat-hasil
- 7) Hubungan perbandingan
- 8) Hubungan parafrasis
- 9) Hubungan aditif
- 10) Hubungan identifikasi
- 11) Hubungan generic-spesifik
- 12) Hubungan perumpamaan

c) Kesatuan latar belakang semantic

- 1) Kesatuan topik
- 2) Hubungan sosial antarpartisipan
- 3) Jenis medium pembicaraan

d) Unsur kohesi leksikal

1) Reiterasi

Reiterasi atau pengulangan kembali unsur-unsur leksikal termasuk alat keutuhan wacana.

- Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai Keraf (dalam Husain, 2013).

- Sinonim

Bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain.

- Hipernim

Hipernim adalah kata-kata yang mewakili banyak kata lain. Kata hipernim dapat menjadi kata umum dari penyebutan kata-kata lainnya. Sedangkan hiponim adalah kata-kata yang terwakili artinya oleh kata hipernim. Umumnya kata-kata hipernim adalah suatu kategori dan hiponim merupakan anggota dari kata hipernim.

2) Kolokasi atau sanding kata adalah pemakaian kata yang berada dilingkungan yang sama.

3) Antonimi adalah kata – kata yang mempunyai arti berlawanan.

Antonimi dapat bersifat eksklusif jika mengemukakan kalimat dengan cara mempertentangkan kata-kata tertentu, juga dapat bersifat eksklusif

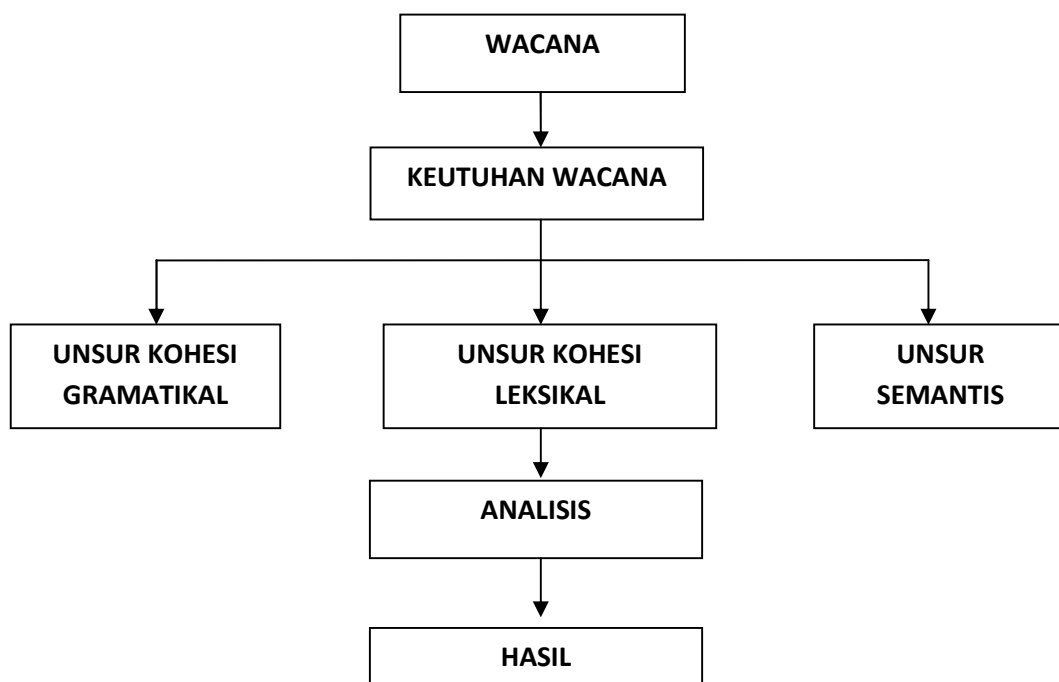
jika kata-kata yang dipertentangkan itu tercakup oleh kata yang lain.

Hubungan kata-kata yang berantonim disebut antonimi.

B. Kerangka Pikir

Dalam membuat suatu wacana yang padu unsur-unsur pendukungnya ialah unsur kohesi gramatikal, unsur kohesi leksikal dan unsur semantis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada unsur kohesi leksikal untuk digunakan dalam menganalisis berita utama harian Kompas.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODOE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan kualitatif. Menurut Maman dalam Husain 2002:3 penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala social. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh (*holistic*), dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah. Mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif.

B. Definisi Istilah

1. Kosakata

a. Pengertian

Kosakata atau yang biasa disebut dengan perbendaharaan kata, dapat diartikan sebagai:

- 1) Seluruh kata yang terdapat dalam satu bahasa;
- 2) Keberagaman kata yang dibolehkan seseorang (pembicara atau penulis);
- 3) Kata yang digunakan dalam suatu bidang ilmu pengetahuan,

- 4) Daftar kata yang tersusun seperti kamus yang disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

b. Pembagian kosakata

Menurut frekwensi penggunaannya, kosakata dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Kosakata Aktif
- 2) Kosakata Pasif

Pengertian kosakata aktif, pengertian kosakata pasif, contoh kosakata aktif, dan contoh kosakata pasif, sebagai berikut:

1) Kosakata Aktif

Pengertian Kosakata aktif adalah kosakata yang frekwensi penggunaannya sangat sering dipakai dalam berbicara atau menulis. Contohnya : Mendengar / Menyimak.

2) Kosakata Pasif

Pengertian kosakata pasif adalah kosakata yang frekwensi penggunaannya sangat jarang terpakai, bahkan sudah tidak pernah dipakai samasekali. Contohnya : Bunga/Kembang, Matahari.

2. Kohesi

Kohesi ialah keserasian hubungan antar unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Kohesi mengacu pada aspek bentuk atau aspek formal bahasa, dan wacana itu terdiri dari kalimat-kalimat. Penanda yang digunakan untuk mencapai kekohesifan wacana ialah sebagai berikut:

a. Pronomina

Disebut juga kata ganti dalam bahasa Indonesia kata ganti terdiri dari :

- 1) Kata ganti diri adalah kata yang digunakan untuk menggantikan kata nama orang, contohnya : Aku, Kami, Anda, Dia, Mereka.
- 2) Kata ganti penanya adalah kata yang digunakan untuk menanyakan waktu, tempat, orang atau keadaan tertentu, contohnya : Apa?, Kapan?, Yang Mana?, Dimana?
- 3) Kata ganti penghubung adalah kata yang digunakan sebagai penghubung antara induk kalimat dan anak kalimat, contohnya : Yang.
- 4) Kata ganti penunjuk adalah kata yang digunakan sebagai penunjuk lokasi atau suatu benda, contohnya : Ini, Di sana, Begini.

b. Substitusi

Merupakan hubungan gramatikal, lebih bersifat hubungan makna dan kata. Macam-macam sifat substitusi dalam bahasa Indonesia :

- 1) Nomina adalah kata baik yang sifatnya abstrak maupun konkret merujuk pada bentuk dari suatu benda, contohnya : Rumah itu besar sekali.
- 2) Verba adalah kata yang memiliki fungsi untuk menjelaskan dan menunjukkan suatu tindakan seseorang (subjek), contohnya : Ayah bernyanyi di toilet.
- 3) Klausa adalah kalimat yang tidak sempurna yang disusun dan memiliki setidaknya satu subjek dan satu predikat, contohnya : Kondisinya sudah membaik.

- 4) Campuran adalah gabungan dari kalimat majemuk serta dengan kalimat majemuk bertingkat ,contohnya : Pekerjaan itu sudah selesai ketika ayah datang dari kantor dan ibu sudah menidurkan adik.

c. Elipsis

Elipsis ialah peniadaan kata yang wujud asalnya dapat diramalkan dari konteks luar bahasa. Macam-macam ellipsis :

- 1) Nomina adalah pelepasan nomina, contohnya : Tiga *anggota* staf pergi kesana dan tiga lainnya.
- 2) Verba adalah pelepasan verba, contohnya : Sade *membeli* beberapa jeruk dan jambu yang enak.
- 3) Klausa adalah pelepasan modal dan prepositional dalam kalimat, contohnya : Saya meninggalkan makanan di dapur dan beberapa orang datang memakannya tanpa mengucapkan sepata kata pun kepada saya. (beberapa orang datang diganti menjadi seseorang).

d. Kohesi Leksikal

Kohesi leksikal atau perpaduan leksikal adalah hubungan leksikal antara bagian-bagian wacana guna mendapatkan keserasian struktur secara kohesif.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah berita utama Harian Kompas setiap hari dalam edisi 3 Mei -17 Mei 2017.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana tertulis yaitu berita utama Harian Kompas setiap hari edisi 3 Mei -17 Mei 2017.

D. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik inventarisasi, baca simak dan pencatatan.

1. Teknik inventarisasi

Teknik invenaris digunakan untuk mencari data yaitu dengan mengumpulkandata yang ada dari keseluruhan wacana berita utama harian kompas.

2. Teknik baca simak

Setelah diadakan teknik inventaris selanjutna dilakukan teknik baca simak yaitu dengan membaca dengan seksama atau berulang-ulang berit utama harian kompas yang menjadi objek penelitian. Arikunto dan Moleong dalam Husain, 2013 mengemukakan bahwa teknik analisis teks atau kajian isi adalah membaca, mengamatai dengan cermat, dan mengidentifikasi data dalam wacana.

3. Teknik pencatatan

Setelah membaca berita utama harian fajar secara berulang-ulang, peneliti mencatat tema, pesn, penanda ohesi leksikal, lalu mengidentifikasinya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sudaryano dalam Rahmijah (dalam Husain, 2013) bahwa metode simak melalui teknik catat adalah

mencatat secara teratur dan sistematis semua hasil pengamatan, mengidentifikasi kedlam kartu data menurut kelompok kohesi leksikal berita utama harian Kompas.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengodean data, dilakukan pada tahap permulaan dengan cara menandai setiap berita utama harian Kompas dengan kode-kode khusus.
2. Pengklasifikasian data, dilakukan dengan mengklasifikasikan data yang telah diberi kode khusus kedalam jenis-jenisnya masing-masing.
3. Penentuan data, dilakukan berdasarkan pengodean an pengklasifikasian data.
4. Selanjutnya, data yang terklasifikasi dan diurutkan berdasarkan jenisnya masing-masing, dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMABAHASAN

A. Analisis Data

1. Reiterasi 3 Mei 2017

a. Repetisi

- 1) Uhamou menuturkan **revolusi industri 4.0**, lanjutan dari reolusiindustri sebelumnya, menuntut operasi pabrik yang cerdas,pelayanan cerdas, dan produk inovatif. Setidaknya ada 15 profesi yang paling terkena dampak **revolusi industri 4.0**,antara lain operator mesin, perencana teknik,dan operator pemeliharaan.
- 2) Akan tetapi, ia mengakui **PENS** belum memiliki mata kuliah khusus membahas tentang big data atau kecerdasan buatan. Setiap tahun, **PENS** mengirimkan para dosennya ke sejumlah pengembang perangkat lunak di Indonesia untuk mempelajari perkembangan kebutuhan big data dunia kerja.

b. Sinonim

c. Hipernim

- 1) Uhamou menuturkan revolusi industri 4.0, lanjutan dari reolusi industri sebelumnya, menuntut operasi pabrik yang cerdas,pelayanan cerdas, dan produk inovatif. Setidaknya ada 15 **profesi yang paling terkena dampak revolusi industri 4.0**,antara lain **operator mesin, perencana teknik,dan operator pemeliharaan.**

- 2) Tyovan juga mengingatkan, **beberapa profesi akan lenyap ketika kecerdasan buatan makin masif digunakan**, seperti **akuntan, dan operator pabrik, hingga beberapa jenis pakar yang akan digantikan dengan sistem pakar dalam kecerdasan buatan.**
- 3) Menurut Ina, **jurusan apapun di Perguruan Tinggi** seharusnya mulai diperkenalkan pentingnya mengolah big data. Misalnya dalam **bidang perikanan**, di masa kini big data dibutuhkan supaya dapat membuat prediksi. Demikian juga dalam **bidang keuangan, kesehatan pendidikan**, dan masih banyak lagi.

2. Reiterasi 4 Mei 2017

a. Repetisi

- 1) Kondisi dirasakan kompas saat menyusuri **jalan** selebar 4 **meter**, sepanjang 90-100 kilometer, pekan lalu. **Jalan** yang biasa **ditempuh** dalam waktu 3 jam kini harus **ditempuh** 7-8 jam dengan sepeda **motor** trail atau 3-7 hari dengan mobil atau truk.
- 2) Pengendara **motor** harus naik perahu sejauh 100 **meter** dengan ongkos Rp. 10.000 per orang dan Rp. 15.000 per sepeda **motor**. **Jalan** tergenang air sedalam 1,5**meter** hingga **meter** sehingga tak mungkin diterobos sepeda **motor**.

b. Sinonim

- 1) Kondisi dirasakan kompas saat menyusuri jalan selebar 4 meter, sepanjang 90-100 kilometer, pekan lalu. Jalan yang biasa ditempuh

dalam waktu 3 jam kini harus ditempuh **7-8 jam** dengan sepeda motor trail atau **3-7 hari** dengan mobil atau truk.

c. Hipernim

- 1) Kondisi dirasakan kompas saat menyusuri jalan selebar 4 **meter**, sepanjang 90-100 **kilometer**, pekan lalu. Jalan yang biasa ditempuh dalam waktu 3 **jam** kini harus ditempuh 7-8 **jam** dengan sepeda motor trail atau 3-7 hari dengan mobil atau truk.
- 2) Pengendara motor harus naik perahu sejauh 100 **meter** dengan ongkos Rp. 10.000 per orang dan Rp. 15.000 per sepeda motor. Jalan tergenang air sedalam 1,5 **meter**.

3. Reiterasi 5 Mei 2017

a. Repetisi

- 1) Konsistensi sejumlah **fraksidi DPR** dinyatakan tidak akan mengirimkan anggotanya ke panitia khusus **angketDPR** untuk komisi pemberantasan korupsi amat dinanti.
- 2) Proses **angket** ini diikuti oleh **rakyat**. Masyarakat akan memiliki penilaian terhadap anggota **DPR** dan bagaimana sikap politik mereka, apakah inspiratif terhadap **rakyat**.
- 3) Dari 10 **fraksi** di **DPR**, 6 **fraksi** menyatakan tidak akan mengirimkan anggotanya di panitia khusus **angket** untuk **KPK**.
- 4) Lembaga legislatif tidak boleh **mengintervensi** penegakan **hukum**. Hak **angket** itu bisa dianggap sebagai intervensi.

- 5) Mantan ketua KPK Taufikqurachman Ruki mengatakan, upaya **DPR** untuk **mengintervensi** penegak **hukum** yang dijalankan **KPK** tidak hanya terjadi lewat hak **angket** terhadap **KPK**.
- 6) Sejumlah pengusul hak **angket** terhadap **KPK** terus mencari cara agar pansus **angket KPK** tetap bis adibentuk meski tidak didukung semua fraksi. Mereka berpandangan, Undang-undang Nomor 17 MPR, **DPR**, DPD, dan DPRD serta aturan Nomor 1 Tahun 2014 tentang tata tertib tidak mengatur secara eksplisit bahwa fraksi-fraksi wajib mengirim anggotanya untuk duduk di kursi anggota pansus **angket**.

b. Sinonim

- 1) Mantan ketua KPK Taufikurachman Ruki mengatakan, upaya DPR untuk **mengintervensi** penegak hukum yang dijalankan KPK tidak hanya terjadi lewat hak angket terhadap KPK.
- 2) Gurubesar Sekolah Tinggi Filsafat Driyakarna Franz Magnis-SUseno mengatakan, masyarakat berharap DPR sepatutnya **tidak menghalangi** langkah KPK dalam memberantas korupsi lewat hak angket.

c. Hipernim

Sejumlah pengusul hak angket terhadap KPK terus mencari cara agar pansus angket KPK tetap bias dibentuk meski tidak didukung semua fraksi. Mereka berpandangan, Undang-undang Nomor 17 MPR, DPR, DPD, dan DPRD serta aturan Nomor 1 Tahun 2014 tentang tata tertib

tidak mengatur secara eksplisit bahwa fraksi-fraksi wajib mengirim anggotanya untuk duduk di kursi anggota pansus angket.

4. Reiterasi 6 Mei 2017

a. Repetisi

- 1) Mewujudkan keadilan social bagi semua warga **Jakarta** menjadi penekanan **gubernur** DKI **Jakarta** terpilih, **Anies Baswedan**. Bersama **Sandiago Salahuddin Uno** sebagai **wakil gubernur** terpilih.
- 2) Hasil konsistensi delapan bulan terakhir dimaknai **Anies-Sandi** dan partai politik pendukungnya sebagai momentum mengubah nasib warga, bukan sebatas kemenangan. Komisi Pemilihan Uumu **DKI Jakarta** menetapkan keduanya sebagai **Gubernur** dan **Wakil Gubernur DKI Jakarta** terpilih periode 2017-2022 dan akan dilantik pada tanggal 22 OKtober 2017.

b. Sinonim

- 1) Hasil konsistensi delapan bulan terakhir dimaknai Anies-Sandi dan partai politik pendukungnya sebagai momentum **mengubah nasib warga, bukan sebatas kemenangan**. Komisi Pemilihan Uumu DKI Jakarta menetapkan keduanya sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta terpilih periode 2017-2022 dan akan dilantik pada tanggal 22 OKtober 2017.

2) Ia mengulangi tekad **menghadirkan keadilan sosial bagi warga yang belum pernah merasakannya**. Kami hadir mewujudkan keadilan sosial bagi warga.

3) Prabowo dalam pidato seusai pasangan Anies-Sandi **membuktikan janji dan komitmen mengabdikan kepada warga Jakarta** dan bangsa Indonesia.

4) Hipernim

Ia memilih kalimat khusus untuk menggambarkan **Kota Jakarta**, yang ia sebutan bukan hanya kumpulan **real estat, gedung, rumah**, sungai, dan **jalan raya** tetapi kumpulan manusia berjiwa. Bukan sekedar barang tak berjiwa.

5. Reiterasi 7 Mei 2017

a. Repetisi

1) **Rektor** semua perguruan tinggi di Indonesia **bertanggungjawab** mencegah dan memberantas **paham radikalisme** di kalangan **mahasiswa dan dosen**.

2) Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Mohammad Nasir meminta semua **rektors** perguruan tinggi lebih ketat mengawasi penyebaran **paham radikal**.

3) **Rektor** harus **bertanggungjawab** atas dinamika di dalam dan di luar kampus.

- 4) Rektor harus tahu, kaau ada **dosen** atau **mahasiswa** yang tiba-tiba hilang, aau tidak ada komunikasi, ini kemudian bisa jadi embrio **radikalisme**.

b. Sinonim

- 1) Seluruh elemen kampus seyogiannya memberi contoh **toleransi antar agama, suku, ras, dan budaya**.
- 2) Pada era globalisasi, kaum muda seharusnya tidak melupakan **budaya lokal, adat istiadat, dan etika bernegara**. Sebab merekalah yang mampu memimpin Ibu Pertiwi pada 10-20 tahun mendatang.
- 3) Rector Universitas Tanjung pura Pontianak, Kalimantas Barat, kampus ada hakikatnya **mengusung sifat universal, sifat generic yang berlaku untuk semua dan memuliakan manusia. Nilai- nilai alamiah dan kemanusiaan dijunjung tinggi**.

c. Hipernim

Seluruh elemen kampus seyogiannya memberi contoh **toleransi antar agama, suku, ras, dan budaya**.

6. Reiterasi 8 Mei 2017

a. Repetisi

- 1) Minggu (7/5), Email Bachron, mengalahkan Marine Le Pen (48) dari pantai ekstrem kanan Front Nasional. Rakyat **Perancis** memanfaatkan **hak suara** di 70.000 tempat **pemungutan suara**.
- 2) **Pemungutan suara** diberhentikan **pukul 20.00 waktu setempat** atau **pukul 21.00** Senin dini hari WIB. Diikuti dengn perhitungan **suara**.

3) Sejumlah jajak pendapat menyebutkan, **jumlah pemilih** yang datang memberikan **hak suara** akan rendah. Perhitungan kementerian dalam negeri **Perancis** pada Minggu **pukul 15.00 waktu setempat**, menunjukkan **jumlah pemilih** 65,30 persen.

b. Sinonim

- 1) Sejumlah jajak pendapat menyebutkan, **jumlah pemilih yang datang memberikan hak suara akan rendah.**
- 2) Hasil survey Ifop-Fiducial menunjukkan, ketidakhadiran pemilih 25 persen. Menurut Ipsos Sopra Steria dan Elabe, ketidakhadiran sekitar 26 persen.
- 3) **Jumlah pemilih rendah** dianggap menguntungkan bagi kubu Le Pen karena Le Pen memiliki pendukung yang lebih berkomitmen sehingga mereka dipastikan hadir.

c. Hipernim

- 1) Kandidat presiden dari **kelompok pro-Uni Eropa**, Emmanuel Macron (39) diprediksi akan memenangi pemilihan presiden **Perancis**.
- 2) Hasil pemilihan ini menjadi tolok ukur kekuatan **populisme global** setelah referendum **Inggris** keluar **UE** tahun lalu dan kemenangan **AS** Donald Trump. Bagi **Perancis**, pemilu ini juga dapat membuktikan apakah rakyat mampu mengabaikan masa lalu partai Front Nasional yang rasis dan anti-semit.

7. Reiterasi 9 Mei 2017

a. Repetisi

- 1) **Pemerintah** mengambil langkah hokum untuk **membubarkan Hizbut Tahrir Indonesia**. Langkah ini bukan karena anti terhadap **ormas** Islam, melainkan untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasar Pancasila dan UUD 1945.
- 2) **Pemerintah** menilai, **Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)** tidak berperan positif dalam pembangunan mencapai tujuan nasional.
- 3) **Pemerintah** daerah bisa **membubarkan** suatu **ormas** berbadan hukum melalui beberapa tahapan yakni, pemberian sanksi administrasi berupa tiga kali pemanggilan tertulis, selanjutnya apabila dalam jangka 14 hari tidak ada pertimbangan dari Mahkamah Agung, pemerintah berhak menghentikan sementara kegiatan **ormas** tersebut.

b. Sinonim

- 1) Ketua pengurus Besar Nahdathul Ulama (PBNU) Robikin Emhas mengatakan, **Sejumlah Negara melarang Hizbut Tahrir (HT)**.
- 2) Tahun 2009, Bang Lades **melarang HT karena mengancam kedamaian**.
- 3) **Mesir juga melarang HT** pada tahun 1974. **HT juga dilarang di Suriah dan Turki**.
- 4) Pada tahun 2000-an juga **sudah banyak Negara yang melarang HT**, seperti Tunisia, Kazakhtstan, dan Pakistan. Tak usah jauh-jauh Malaysia pun juga melarang HT.

c. Hipernim

- 1) Tahun 2009, **Bang Lades** melarang HT karena mengancam kedamaian.
- 2) **Mesir** juga melarang HT pada tahun 1974. HT juga dilarang di **Suriah** dan **Turki**.
- 3) Pada tahun 2000-an juga sudah banyak **Negara** yang melarang HT, seperti **Tunisia**, **Kazakhstan**, dan **Pakistan**. Tak usah jauh-jauh **Malaysia** pun juga melarang HT.

8. Reiterasi 10 Mei 2017

a. Repetisi

- 1) **Proses hukum** yang dimaksud adalah **putusan hakim** terhadap Basuki dan banding yang diajukan Basuki atas **putusan** itu.
- 2) Saya meminta **semua pihak** menghormati **proses hukum** yang ada serta **putusan** yang telah dibacakan majelis **hakim**, termasuk juga menghormati langkah yang akan diambil Pak Basuki Thaja Purnama.
- 3) **Presiden** juga mengingatkan agar **semua pihak** memercayai mekanisme hokum untuk menyelesaikan persoalan.
- 4) Pernyataan ini disampaikan **presiden** terkait putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara.

b. Sinonim

- 1) **Proses hukum** yang dimaksud adalah **putusan hakim** terhadap **Basuki dan banding** yang diajukan Basuki atas **putusan** itu.

2) Saya meminta **semua pihak menghormati proses hukum** yang ada serta putusan yang telah dibacakan majelis hakim, **termasuk juga menghormati langkah yang akan diambil Pak Basuki Thaja Purnama.**

3) Presiden juga mengingatkan agar semua pihak **memercayai mekanisme hokum untuk menyelesaikan persoalan.**

c. Hipernim

1) Pernyataan ini disampaikan **presiden** terkait putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara.

2) Pada pukul 21.40, pelaksana Tugas **Gubernur DKI Jakarta** Djarot Saiful Hidayat mendatangi massa yang ada di depan Rutan Cipinang. Dihadapan massa, Djarot menyatakan telah emngajukan penangguhan penahanan Basuki ke Pengdilan Tinggi Jakarta.

9. Reiterasi 11 Mei 2017

a. Repetisi

1) Kerelaan merek bersikap sebagai negarawan dalam menjalankan nilai-nilai Pancasila, Undang-undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika yang menjunjung tinggi persatuan bangsa di atas kepentingan **kelompok** atau golongan yang dibutuhkan.

2) Jangan beri angin **kelompok** mana pun untuk terus mereproduksi aksi **massa** karena tak ada akhirnya.

- 3) Menurut Haedar, **aksi massa** satu pihak bisa mengundang **aksi** serupa oleh penentang yang jika terus terjadi dan berhadapan, satu provokasi atau kejadian justru bisa membelah bangsa lebih luas.

b. Sinonim

- 1) **Jangan beri angin kelompok mana pun untuk terus mereproduksi aksi massa karena tak ada akhirnya.**
- 2) Menurut Haedar, aksi massa satu pihak bisa mengundang aksi serupa oleh penentang yang jika terus terjadi dan berhadapan, satu provokasi atau kejadian justru bisa membelah bangsa lebih luas.

3) Hipernim

Kerelaan merek bersikap sebagai negarawan dalam menjalankan nilai-nilai Pancasila, **Undang-undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika** yang menjunjung tinggi persatuan bangsa di atas kepentingan kelompok atau golongan yang dibutuhkan.

10. Reiterasi 12 Mei 2017

a. Repetisi

- 1) Ingatan **jalur sutra** yang menghubungkan Asia, Eropa, dan Afrika dbangkitkan kembali dalam pembukaan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) sabuk dan jalan, jalur sutra diharapkan mampu membangun semangat perdamaian, kerjasama, keterbukaan, dan inklusivitas, serta kemakmuran bersama.

- 2) Terbentang ribuan mil dan ribuan tahun, **jalur sutra** kuno mewujudkan semangat **perdamaian dan kerjasama, keterbukaan, dan inklusivitas**, saling belajar menguntungkan.

b. Sinonim

- 1) Ingatan **jalur sutra** yang menghubungkan Asia, Eropa, dan Afrika dibangkitkan kembali dalam pembukaan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) sabuk dan jalan, **jalur sutra** diharapkan mampu membangun semangat **perdamaian, kerjasama, keterbukaan, dan inklusivitas**, serta kemakmuran bersama
- 2) Terbentang ribuan mil dan ribuan tahun, **jalur sutra** kuno mewujudkan semangat **perdamaian dan kerjasama, keterbukaan, dan inklusivitas**, saling belajar menguntungkan.

c. Hipernim

- 1) Disela-sela KTT sabuk dan jalan, kemarin, berlangsung **pertemuan Bilateral Indonesia-China** di Balai Agung Rakyat, Beijing.
- 2) Ketiga megaproyek ini adalah **koridor ekonomi terintegrasi, konektivitas, industri, dan pariwisata** di Sumatera Utara. **Koridor ekonomi terpadu, pelabuhan, kawasan industri, pembangkit listrik tenaga air** di Kalimantan Utara.

11. Reiterasi 13 Mei 2017

a. Repetisi

- 1) **Aksi** solidaritas yang dipicu oleh vonis dua tahun penjara untuk Gubernur DKI Jakarta (noaktif) Basuki Thaja Purnama, Jumat (12/5),

terus berlangsung di sejumlah daerah.

- 2) **Aksi** di sejumlah daerah yang mengambil tema 1.000 **lilin** itu hampir semuanya diisi dengan penyalakan **lilin**.
- 3) Melalui **lilin** yang kami nyalakan, cahaya ini untuk jiwa dan kebinekaan.

b. Sinonim

- 1) Melalui **lilin** yang kami nyalakan, cahaya ini untuk jiwa dan kebinekaan.
- 2) Semalam juga berkumpul di halaman Monumen Perjuangan Rakyat, Palembang untuk menyalakan **lilin** sebagai simbol harapan agar persatuan **Negara Kesatuan Republik Indonesai** tetap Berjaya.

c. Hipernim

- 1) Semalam juga berkumpul di halaman Monumen Perjuangan Rakyat, Palembang untuk menyalakan lilin sebagai simbol harapan agar persatuan **Negara Kesatuan Republik Indonesai** tetap Berjaya.
- 2) Melalui kegiatan ini, kami ingin tidak ada perpecahan di **Negara** karena perbedaan ras, **etnis**, **agama**, **budaya**, dan sejenisnya.
- 3) Kegiatan di **Palembang** itu, diintimidasi setelah melihat kegiatan serupa di **daerah** lain, seperti **Jakarta**, **Bali**, **Sumatera Utara**, **Nusa Tenggara Timur**, dan **Sulawes Utara**.

12. Reiterasi 14 Mei 2017

a. Repetisi

- 1) **Penangguhan penahanan** terhadap Gubernur **DKI Jakarta** (nonaktif) **Basuki** Tjahaja Purnama belum bisa di proses.
- 2) **Penangguhan penahanan** menunggu putusan **majelis hakim PT. DKI Jakarta.**
- 3) Kuasa hukum **Basuki** mengajukan **penangguhan penahanan** pada Selasa sore setelah **majelis hakim PN Jakarta** Utara memvonis dua tahun penjara pada Basuki.

b. Sinonim

- 1) Penangguhan penahanan terhadap Gubernur DKI Jakarta (nonaktif) Basuki Tjahaja Purnama **belum bisa di proses.**
- 2) Penangguhan penahanan **menunggu putusan majelis hakim PT. DKI Jakarta.**

c. Hipernim

13. Reiterasi 15 Mei 2017

a. Repetisi

- 1) Kepala Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat Mahkamah (MA) Ridwan Masyur mengatakan, **promosi** dan mutasi itu hal yang wajar dan reguler.
- 2) Menurut Ridwan, Dwiarto memang sudah waktunya di promosikan karena banyak teman seangkatannya yang mendapat **promosi.**

b. Sinonim

- 1) Vonis untuk Basuki tak hanya memunculkan simpati dari sebagian masyarakat, tetapi juga kesadaran tentang makin perlunya menjaga keindnesiaan.
- 2) Tokoh masyaraat Bali, I Gusti Ngurah Hatta, mengatakan perbedaan harusnya bukan untuk mengancam keutuhan NKRI, tetapi merupakan kekuatan pemersatu Indonesia.

c. Hipernim

14. Reiterasi 16 Mei 2017

a. Repetisi

- 1) Menurut Agus denan berbasis pada pemahaman **kondensus dasar** yang disepakati para pendiri bangsa setelah melihat kondisi Indonesia yang beragam, berbagai perdebatan muncul akan dapat diselesaikan dengan baik.
- 2) Kesadaran terhadap **konsensus dasar** itu makin terasa relevansinya di tengah **polemik** yang belakangan muncul terkait pilkada DKI Jakarta dan perkara hokum terhadap Gubernur DKI Jakarta.
- 3) **Polemik** atas peristiwa yang dampaknya ke berbagai daerah di Indonesia tersebut sedikit banyaknya mengkonfirmasi hasil indeks ketahanan nasional yang disusun Laboratorium Pengukuran Ketahanan Nasional Lemhanna.

b. Sinonim

- 1) **Kesadaran terhadap konsensus dasar itu makin terasa relevansinya** di tengah polemik yang belakangan muncul terkait pilkada DKI Jakarta dan perkara hokum terhadap Gubernur DKI Jakarta.
- 2) **Polemik atas peristiwa yang dampaknya ke berbagai daerah di Indonesia** tersebut sedikit banyaknya mengkonfirmasi hasil indeks ketahanan nasional yang disusun Laboratorium Pengukuran Ketahanan Nasional Lemhannas.

c. Hipernim

Penurunan juga kerap terjadi di **ketahanan politik** yang mencakup aspek **aksekutif, legislative, dan yudikatif**.

15. Reiterasi 17 Mei 2017

a. Repetisi

- 1) Secara terpisah, kalangan dunia usaha memnta semua pihak, terutama kalangan elite **politik**, menahan diri.
- 2) Dinamika sosial **politik**, setelah pilkada DKI Jakarta dan proses hokum terhadap Gubernur DKI Jakarta (nonaktif) tidak mengganggu perekonomian nasional.
- 3) Suasana **kondusif** dan stabil yang amat penting bagi duna usaha.
- 4) Situasi yang tidak **kondusif**, menurut Hariyadi, akan membuat pelaku usaha menunggu-nunggu sehingga melambatkan ritme usaha mereka.

b. Sinonim

- 1) **Situasi yang tidak kondusif**, menurut Hariyadi, akan membuat pelaku usaha menunggu-nunggu sehingga melambatkan ritme usaha mereka.
- 2) **Situasi politik yang memanas belakangan ini dikhawatirkan akan memengaruhi investor**

c. Hipernim

Presiden berterima kasih mendengar komitmen tokoh agama untuk terus **menjaga, mempertahankan, dan memperkuat nilai-nilai Pancasila**, dan **UUD 1945**. Presiden juga menyampaikan komitmen tokoh agama untuk **menjaga persatuan, perdamaian, toleransi antar umat Bergama, dan antargolongan**.

B. Pembahasan

Reiterasi merupakan pengulangan sebuah unsur leksikal atau beberapa persamaan kata dalam konteks pengacuan di mana kedua keadaan tersebut mempunyai referen yang sama pula. Adapun unsur-unsur yang di analisis didalamnya yakni repetisi, sinonim, dan hipernim. Berdasarkan hasil analisis terhadap berita Koran harian Kompas selama dua pekan tertanggal 3 Mei 2017 sampai pada 17 Mei 2017 diperoleh bahwa dari ketiga unsur yang di analisis dalam reiterasi, tata bahasa dalam Koran harian Kompas yang diterbitkan setiap minggunya paling banyak menggunakan unsur repetisi atau pengulangan kata.

Sedangkan pada unsur sinonim hanya terdapat beberapa berita terbitan harian Kompas yang maknanya pun ada yang pemilihan katanya tetap berulang dengan makna yang sama. Untuk hipernim pada penyajian berita tidak disajikan secara lengkap seperti penyebutan Negara dan daerah yang disajikan ke dalam paragraph yang terpisah.

Penyajian tata bahasa dalam harian Kompas didukung oleh pendapat Okke Kusuma Sumantri Zaimar dan Ayu Basoeki Harahap (2009:140) yang menyatakan bahwa kohesi leksikal terutama ditampilkan oleh reiterasi. Reiterasi merupakan bentuk pengulangan makna baik seluruhnya maupun secara sebagian.

Menurut Halliday dan Hasan (dalam Okke Kusuma Sumantri Zaimar dan Ayu Basoeki Harahap, 2009:140), reiterasi dapat diwujudkan dalam bentuk repetisi (pengulangan), sinonim, hampir sinonim, hiponim, dan kata generik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Yayat Sudaryat (2009:161) menyatakan bahwa reiterasi dapat dilakukan dengan repetisi, sinonim, hipernim, dan ekuivalensi.

Adapun jumlah keseluruhan penggunaan penanda reiterasi sebanyak 102 kali penggunaan, yaitu jumlah penggunaan penanda reiterasi jenis repetisi sebanyak 46 kali penggunaan dan penggunaan penanda reiterasi jenis hiponim sebanyak 23 kali penggunaan. Dengan kata lain, penanda reiterasi jenis repetisi lebih banyak digunakan daripada penanda reiterasi jenis hiponim. Selanjutnya, secara keseluruhan penggunaan penanda reiterasi jenis repetisi, yaitu sebanyak 46 kali penggunaan. Selain itu, dapat dilihat pula bahwa penanda

reiterasi jenis repetisi memiliki tiga bentuk yang berbeda , yaitu ulangan penuh, ulangan bentuk lain, dan sinonim.

Selanjutnya, ada bentuk sinonim yang jumlah penggunaannya paling rendah yaitu sebanyak 33 kali penggunaan. Penggunaan ulangan bentuk lain terbagi menjadi dua jenis, yaitu ulangan yang memiliki bentuk dasar sama dan ulangan yang memiliki acuan sama.

Dengan kata lain, ulangan dengan acuan sama lebih banyak digunakan daripada ulangan yang memiliki bentuk dasar sama. Penggunaan sinonim terbagi menjadi tiga jenis yang berupa sinonim dengan nuansa makna dasar, sinonim dengan nuansa nilai rasa (emotif), dan sinonim dengan nuansa kelaziman pemakaian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap berita Koran harian Kompas selama dua pekan tertanggal 3 Mei 2017 sampai pada 17 Mei 2017 diperoleh bahwa dari ketiga unsur yang di analisis dalam reiterasi, tata bahasa dalam Koran harian Kompas yang dterbitkan setiap minggunya paling banyak menggunakan anusur repetisi atau pengulangan kata.

Sedangkan pada unsur sinonim hanya terdapat beberapa berita terbitan harian kompas yang maknanya pun ada yang pemilihan katanya tetap berulang dengan makna yang sama. Untuk hipernim pada penyajian berita tidak disajikan secara lengkap seperti penyebutan Negara dn daerah yang sajikan ke dalam paragraph yang terpisah.

B. Saran

1. Sebaiknya penggunaan penanda reiterasi digunakan lebhi bervariasi sehingga penyajian berita akan lebih menarik.
2. Unsur-unsur tata bahasa yang digunakan tidak hanya seputar pada penanda reitasi saja, tapi digunakan unsur-unsur lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi.1990. *Analisis Wacana*. Ujung Pandang:FBS IKIP Ujung Pandang.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud.1981. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Refika Aditama.
- Eriyanto.2012. *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*.Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Muslich, Masnur. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jorgensen, W. Marianne. 2010. *Analisis Wacana: Teori & Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Rani, dkk. 2006. *Analisis Wacana: Sebuah kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Silalahi Rahel. 2010. Analisis Kohesi dan Koherensi Tajuk Rencana Harian Kompas.*Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Sudaryano.2002. Analisis Nilai Kohesi dan Koherensi dalam terjemahan al-quran surah al-zalزالah.*Skripsi*. Makassar: Unismuh.
- Sudaryat. 2009. *Makna Dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlam.2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta : Pustaka Caraka
- Syarifuddin Husain. 2013. Analisis Nilai Kohesi dan Koherensi dalam terjemahan Al-quran surah Al-zalزالah.*Skripsi*. Makassar: Unismuh.
- Wahyuni Sri.2012. Analisis Kohesi dalam Karangan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Takkalasi Kabupaten Barru.*Skripsi*. Makassar: Unismuh.

- Wasrie, Kusnadi. 2012. *Intisari Lengkap Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Indonesia Tera
- Wijana, I Dewa Putu. 2010. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana,dkk. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yuwono, Untung (ed).2005. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.